BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka ditarik simpulan sebagai berikut:

- Tingkat kesehatan KSP/USP Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya pada tahun 2015 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:
 - a. USP KKMK "Kamola" memperoleh predikat "Cukup Sehat".
 - b. Koperasi Sejahtera A3 memperoleh predikat "Cukup Sehat".
 - c. KGRI Majalaya memperoleh predikat "Cukup Sehat".

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya pada tahun 2015 sampai dengan 2017 menunjukkan predikat "Cukup Sehat".

- 2. Persepsi anggota Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya terhadap kesehatan koperasi dan aspek jati diri koperasi, yaitu sebagai berikut:
 - a. Persepsi anggota terhadap kesehatan koperasi kategori "Tidak Tahu".
 - b. Persepsi anggota terhadap Jati Diri Koperasi dengan menggunakan ICA Grid Model berada pada kuadran I yang mencerminkan bahwa Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya mempunyai jati diri yang sehat dan mampu untuk bersaing.

- 3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja koperasi, yaitu sebagai berikut:
 - a) Lebih memperhatikan dan mengoptimalkan terhadap aspek-aspek yang masih belum optimal.
 - b) Untuk lebih mengembangkan terhadap aspek-aspek yang terdiri dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi, agar pada waktu yang akan datang pada predikat "Kurang Sehat" menjadi "Cukup Sehat" dan pada predikat "Cukup Sehat" menjadi "Sehat".

5.2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka ada beberapa hal yang disarankan oleh peneliti kepada Koperasi Karyawan yang berada di Kecamatan Majalaya:

- 1. Bagi para pengawas, pengurus dan karyawan koperasi disarankan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan terhadap aspek-aspek yang kurang sehat menjadi cukup sehat dengan mempertimbangakan upaya-upaya yang harus dilakukan. Menerapkan pendidikan koperasi kepada para anggota, karena koperasi yang berhasil tentu diikuti dengan anggota yang baik dalam mengelola koperasi. Dan memberi pengetahuan/sosialisasi mengenai kesehatan koperasi kepada anggota.
- Bagi KKMK "Kamola", mengingat kondisi kualitas aktiva belum sehat maka disarankan pengawas, pengurus dan karyawan harus lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada anggota dan melakukan pengawasan terhadap

anggota ketika telah diberikan pinjaman. Selanjutnya untuk aspek likuiditas disarankan untuk lebih memperhatikan keseimbangan antara dana yang dihimpun dengan pinjaman yang disalurkan, dan koperasi harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pertambahan dana seperti kemudahan transaksi, likuiditas yang terjamin dan bunga yang menguntungkan bagi peminjam. Dan untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang dapat menaikkan pendapatan dari penggunaan asset, sehingga SHU dapat, juga menekan beban operasional sehingga SHU akan lebih besar. Serta meningkatkan operasional pelayanan.

- 3. Bagi Koperasi Sejahtera A3, untuk lebih memperhatikan adanya cadangan risiko, meskipun tidak ada pinjaman bermasalah namun cadangan risiko sangat penting untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu terjadi pinjaman yang bermasalah. Dan disarankan untuk memiliki rincian tugas, Standar Operasional Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) secara tertulis.
- 4. Bagi KGRI Majalaya, pada aspek likuiditas disarankan untuk menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut kepada nasabah dalam bentuk pinjaman, sedangkan kewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik nasabah untuk menabung.